

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI, SIKAP, PENGETAHUAN DAN TEMPAT KERJA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN KARYAWAN

by Indi Djastuti

Submission date: 10-May-2020 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1320592252

File name: 23_An_pengaruh_Persepsi_,sikap_13185-26650-1-SM.pdf (151.36K)

Word count: 3091

Character count: 19984



ANALISIS PENGARUH PERSEPSI, SIKAP, PENGETAHUAN DAN TEMPAT KERJA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN KARYAWAN

Anisa Putri Agiviana, Indi Djastuti¹
anisaputriaaa@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze on four 4 assessments: 1. Effect of the perception on employee safety behaviour, 2. Effect of demeanour on employee safety behaviour 3. Effect of knowledge on employee safety behaviour, 4. Effect of workplace on employee safety behaviour.

This research has been done with techniques like taking random samples with considerations on the population that is quite huge, because it wasn't possible for the researcher to cover the whole present population, so a representative was formed. Samples in this research are only a part of the whole employee PT. MuliaGlass Container.

The result show that test F where the value of significance is 0,000, the coefficient of determination on satisfaction which is shown by r-square is 0,561 that means the customer satisfaction is 56,1% affected by variable of quality of service, price & promotion. Whereas, the rest of the 43,9% is affected because of other variables which were not checked thoroughly by researchers.the factors which not influence safety behaviour was knowledge employee. The result proved the factors which influence safety behaviour were perception, demeanour, and workplace.

Keywords: Perception, knowledge, workplace, safety behaviour

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas, namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat akan dapat merugikan manusia itu sendiri. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Hal tersebut disamping memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak bisa dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri. Di samping itu, faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Tarwaka, 2008).

PT MuliaGlass Container Division adalah perusahaan yang memproduksi botol dan glass block yang di pasarkan di dalam negeri maupun luar negeri. Produksi botol dan glass tersebut didalam ruangan dan menggunakan mesin untuk pembuatan botol dan glass block. Pelaksanaan suatu pekerjaan di bidang produksi kaca banyak menggunakan tenaga kerja manusia dan dalam setiap kegiatan pekerjaan produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik pekerja serta tempat kerja dan lingkungan. Perusahaan telah menjamin kesehatan karyawannya pada perusahaan asuransi guna memberikan rasa aman dan nyaman karyawan saat bekerja. Namun tidak dapat dipungkiri, perilaku keselamatan tidak dihiraukan sehingga kecelakaan kerja kadang tidak dapat dihindari. Ini dikarenakan kelalaian karyawan dalam menggunakan peralatan kerjanya. Data kecelakaan kerja pada perusahaan PT MuliaGlass Container Division adalah 5 bulan diawal tahun 2014, pada Januari terdapat 5 orang yang mengalami kecelakaan kerja lalu pada bulan Februari terdapat 3

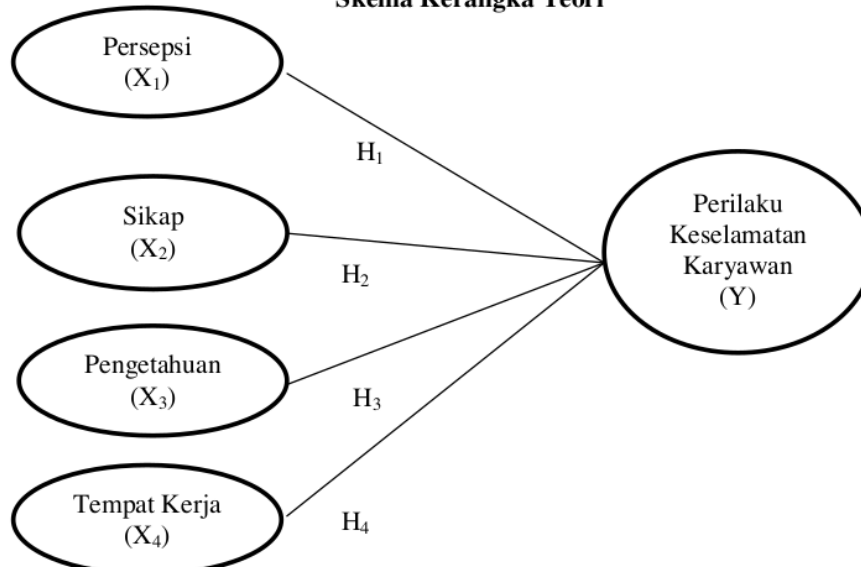
¹ Corresponding author

orang, pada bulan Maret terdapat 5 orang, pada bulan April terdapat 5 orang dan terakhir pada bulan Mei terdapat 3 orang yang mengalami kecelakaan kerja.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, kerangka konsep yang digunakan mengacu jurnal yang dijelaskan pada hubungan antar variabel. Berdasarkan landasan teori di atas peneliti menggunakan 4 faktor yang dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut, peneliti mencoba menganalisa lebih lanjut dan guna memudahkan suatu penelitian maka di bawah ini digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Skema Kerangka Teori



Sumber: Shiddiq (2013), Fausiah (2013), dan Zulkifli (2014)

Kerangka pemikiran teori di atas menjelaskan bahwa perilaku Keselamatan karyawan (Y) dipengaruhi oleh faktor persepsi (X₁), sikap (X₂), pengetahuan (X₃) dan tempat kerja (X₄).

Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan

Persepsi adalah pandangan atau pengertian tentang bagaimana individu memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi tidak muncul begitu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tergantung dari kemampuan individu merespon stimulus. Kemampuan tersebut yang menyebabkan persepsi antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda-beda, dimana cara menginterpretasikan sesuatu yang dilihat pun belum tentu sama antar individu. Persepsi merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perilaku. Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi (Shiddiq, 2013).

Berikut adalah hasil penelitian Shiddiq (2013) sesuai dengan hasil tabulasi silang antara variabel persepsi dengan perilaku tidak aman maka didapatkan bahwa dari 38 responden dengan persepsi baik, sebanyak 33 orang (86,8%) yang memiliki perilaku aman mengenai perilaku tidak aman dan 5 orang (13,2%) yang memiliki perilaku tidak aman. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki persepsi buruk, sebanyak 12 orang (54,5%) yang berperilaku aman dan 10 orang (45,5%) yang berperilaku tidak aman.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 1 sebagai berikut:

H1 : Adanya hubungan antara faktor persepsi dengan perilaku keselamatan karyawan.



Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan

Pada penelitian Fausiah (2013) pada analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa sikap karyawan terhadap penerapan program K3 dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap tingkat komitmen karyawan. Sikap karyawan terhadap program K3 dapat dikatakan baik. Baiknya tingkat sikap karyawan tersebut disebabkan karyawan menilai pihak perusahaan telah berusaha memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Sikap karyawan terhadap program K3 dapat dikatakan baik. Baiknya tingkat sikap karyawan tersebut disebabkan karyawan menilai pihak perusahaan telah berusaha memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Hubungan positif antara sikap terhadap penerapan program K3 dengan komitmen karyawan terhadap perusahaan menunjukkan pertanda bahwa program K3 telah dipersepsi secara positif dan dipandang efektif, aman dan sesuai dengan prosedur yang akan menimbulkan perasaan tenang, aman dan nyaman pada diri karyawan saat bekerja sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan minat dan harapan karyawan terkait dengan pekerjaannya. Dengan demikian, karyawan akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 2 sebagai berikut:

H2 : Adanya pengaruh antara faktor sikap dengan perilaku keselamatan karyawan.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan

Green (1980) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dia bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Berdasarkan hasil analisis Shiddiq (2013), jumlah responden penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih sedikit yakni 27 orang (45%) bila dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yakni 33 orang (55%).

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 3 sebagai berikut:

H3 : Adanya pengaruh antara faktor pengetahuan dengan perilaku keselamatan karyawan.

Pengaruh Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan

Pada penelitian Dejoy (1996) dibahas tentang tinjauan kritis terhadap penerapan teoritis tentang perilaku melindungi diri di tempat kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini diulas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan ditempat kerja nilai harapan, lingkungan sekitar, perubahan perilaku sekitar. Atas dasar ini, kerangka integratif yang diusulkan terdiri dari 4 tahap atau fase yaitu penilaian bahaya, pengambilan keputusan, inisiasi, dan kepatuhan.

Faktor Lingkungan kerja sangat mempengaruhi kinerja pegawai dalam suatu perusahaan. Lingkungan Kerja dibagi menjadi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja nonfisik. Lingkungan kerja fisik meliputi lingkungan kerja yang meliputi suasana yang ada disekitar pegawai. Lingkungan Kerja Non Fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 4 sebagai berikut:

H4 : Adanya pengaruh antara faktor tempat kerja dengan perilaku keselamatan karyawan.



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah lambang atau simbol yang dilekatkan bilangan atau nilai konsep yang diberi nilai dari suatu nilai. Variabel-variabel penelitian meliputi, yang pertama adalah variabel dependen, yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Dalam analisis, masalah tercermin dalam variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku keselamatan (safety behavior). Dan yang kedua adalah Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Dalam analisis, akan terlihat bahwa variabel yang menjelaskan mengenai jalan atau cara sebuah masalah dipecahkan tidak lain adalah variabel-variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi, sikap, pengetahuan, dan tempat kerja.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Muliaglass Container. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012). Sampel merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, akan tetapi sebagian saja dari populasi. Husein Umar (2008), mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan telnil *Slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, (0.1)

Sehingga didapatkan sampel untuk penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{410}{1 + 410(0.1)^2}$$
$$n = \frac{410}{5.1}$$

$n = 80.39$ (dibulatkan 81 orang)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 81 orang. Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak dapat dipakai atau diolah maka sampel yang akan digunakan sebanyak 100 orang. Dengan pertimbangan jumlah karyawan yang terlalu banyak maka diambil sampel untuk mewakili populasi. Dalam PT. MuliaGlass Container terdapat 10 departemen, setiap bagian departemen memiliki tugas masing-masing untuk memproduksi barang. Maka dari itu, 100 orang sampel yang akan diberikan kuesioner tersebut akan diambil sampel karyawan secara *random sampling* disetiap departemennya sebanyak 10 orang karyawan yang bekerja dibagian produksi pada setiap departemen.



Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Kedua asumsi klasik yang dianalisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2007), yaitu:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y_1 = Perilaku Keselamatan

X_1 = Persepsi

X_2 = Sikap

X_3 = Pengetahuan

X_4 = Tempat Kerja

β_{1234} = Koefisien Regresi

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menguji hipotesis adalah (Ghozali, 2007):

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan data dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berumur 30-40 tahun, yaitu 57%. Kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar responden adalah usia pekerja produktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Responden	Presentasi (%)
>20 s/d 30	14	14
>30 s/d 40	57	57
>40 s/d 50	27	27
>50	2	2
Total	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2014)



Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 95%. Hal tersebut dikarenakan pada kegiatan konstruksi pekerjaan utamanya adalah pekerjaan kasar yang notabennya dikerjakan oleh laki-laki. Untuk distribusi lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentasi (%)
Laki-laki	95	95
Perempuan	5	5
Total	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA yaitu sebesar 86%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sudah cukup baik memahami tentang pekerjaannya dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang ingin dicapai. Untuk distribusi lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi (%)
Tamat SD	1	1
Tamat SMP	4	4
Tamat SMA	86	86
Tamat Diploma/Sarjana	9	9
Total	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2014)

Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil rata-rata indeks dari masing-masing variabel. Dilihat dari hasil rata-rata indeksnya semua variabel persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja menunjukkan tingkatan skor yang tinggi yaitu diatas 50. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab seluruh pertanyaan dengan baik. Berikut hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Indeks Variabel

Variabel	Rata-rata Indeks
Persepsi	87,6
Sikap	88,52
Pengetahuan	90,4
Tempat kerja	84,24

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tabel 5 dapat terlihat hasil dari uji hipotesis uji t dimana terlihat tempat kerja memiliki nilai signifikansi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tempat kerja memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku keselamatan karyawan. Berikut penjelasan lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.



Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	Signifikansi
Persepsi	2.261	.026
Sikap	3.459	.001
Pengetahuan	1.322	.189
Tempat kerja	4.181	.000

Sumber: Data Primer yang diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja yang dibantu dengan program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi

Model	Standardized Coefficients
Persepsi	.198
Sikap	.321
Pengetahuan	.104
Tempat kerja	.332

Sumber: Data Primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.12 maka persamaan yang terbentuk adalah:

$$Y_1 = 0,198X_1 + 0,321X_2 + 0,104X_3 + 0,332X_4$$

Keterangan :

Y_1 = Perilaku Keselamatan

X_1 = Persepsi

X_2 = Sikap

X_3 = Pengetahuan

X_4 = Tempat Kerja

Arti persamaan diatas adalah 1) Koefisien regresi variabel persepsi berpengaruh positif, semakin baik persepsi karyawan maka perilaku keselamatan semakin baik. 2) Koefisien regresi variabel sikap berpengaruh positif, semakin baik sikap karyawan maka perilaku keselamatan semakin baik. 3) Koefisien regresi variabel pengetahuan berpengaruh positif, semakin tinggi pengetahuan maka perilaku keselamatan semakin baik. 4) Koefisien regresi variabel tempat kerja berpengaruh positif, semakin baik tempat kerja maka perilaku keselamatan semakin baik.

Hipotesis penelitian I menyatakan bahwa adanya pengaruh antara faktor persepsi dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) karyawan. Hasil penelitian dari indeks jawaban responden pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel persepsi mempunyai nilai indeks sebesar 87,6 yang merupakan tingkatan skor tinggi dan variabel persepsi mempunyai pengaruh yang paling besar ketiga yakni terlihat pada hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,274 (tabel 6). Berdasarkan hasil perhitungan t hitung adalah 2,261 dengan signifikansi 0,26. Hal tersebut berarti bahwa persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan, dengan demikian maka Hipotesis I dapat dikatakan diterima.

Hipotesis penelitian II menyatakan diduga bahwa adanya pengaruh antara faktor sikap dengan perilaku keselamatan (*safet behavior*) karyawan. Hasil penelitian dari indeks jawaban responden pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel sikap mempunyai nilai indeks sebesar 88,52 yang merupakan tingkatan skor tinggi dan sikap mempunyai pengaruh yang paling besar kedua yakni terlihat pada hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,321 (tabel 6). Berdasarkan pada hasil penelitian ini perhitungan nilai t hitung adalah 3,459 dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut



berarti bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan, dengan demikian maka Hipotesis II dapat dikatakan diterima.

Hipotesis penelitian III menyatakan diduga bahwa adanya pengaruh antara faktor pengetahuan dengan perilaku keselamatan (*safet behavior*) karyawan. Hasil penelitian dari indeks jawaban responden pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai indeks sebesar 90,4 yang merupakan tingkatan skor tinggi dan variabel pengetahuan mempunyai pengaruh diurutkan keempat yakni terlihat pada hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,104 (tabel 6). Berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung 1,332 dengan signifikansi 0,189. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan, dengan demikian maka Hipotesis III dapat dikatakan ditolak.

Hipotesis penelitian IV menyatakan diduga bahwa adanya pengaruh antara faktor tempat kerja dengan perilaku keselamatan (*safet behavior*) karyawan. Hasil penelitian dari indeks jawaban responden pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel tempat kerja mempunyai nilai indeks sebesar 84,24 yang merupakan tingkatan skor tinggi dan variabel tempat kerja mempunyai pengaruh yang paling besar diantara variabel lain yakni terlihat pada hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,332 (tabel 6). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini perhitungan nilai t hitung adalah 4,181 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan, dengan demikian maka Hipotesis IV dapat dikatakan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor variabel persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja menjelaskan bahwa secara simultan mempengaruhi perilaku keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki peran tersendiri untuk membuat karyawan pada perusahaan PT Muliaglass Container division memiliki perilaku keselamatan. Perilaku keselamatan sendiri sangat baik untuk diri sendiri agar terhindar dari bahaya dilingkungan kerja, selain untuk diri sendiri perilaku keselamatan juga dapat dilakukan untuk mencegah orang lain apabila bahaya ada disekitarnya sehingga kecelakaan kerja tidak terjadi.

Bagi perusahaan, diperlukan media promosi keselamatan yang dapat lebih dipahami agar dapat menambah wawasan pengetahuan karyawan tentang pentingnya perilaku keselamatan saat sedang bekerja.

Bagi peneliti yang akan datang apabila melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya dan tempat yang berbeda agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas lagi.

REFERENSI

- Dahlawy, Ahmad D. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dejoy, David M. 1996. *Theoretical Models of Health Behavior and Workplace Self-Protective Behavior*. Jurnal of Research, Vol. 27, pp. 61-72.
- Fausiah. 2013. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Karyawan untuk Berperilaku K3*. Jurnal Indonesia.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Green, Lawrence W. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. California : Mayfield Publishing Company.
- Halimah, Siti. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT. SIM Plant Tambun II Tahun 2010*. Laporan Tugas Akhir. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



- Husein, Umar. 2008. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasional, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shiddiq, Solihin. 2013. *Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman*. Jurnal Indonesia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja "Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja"*. Surakarta: Harapan Press

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI, SIKAP, PENGETAHUAN DAN TEMPAT KERJA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN KARYAWAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Saida Said, Aslindah Aslindah. "Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Makassar Selatan)", ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2018

Publication

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 8 words